



PENERAPAN ANALISIS REGRESI BERGANDA DALAM PEMODELAN TINGKAT KELANCARAN PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN

Yunita Eka Saputri^{1*}, Rendra Erdkhadifa²

¹Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

²Dosen FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

*Corresponding Author Email: rendra.erdkhadifa@gmail.com



Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Penelitian ini didasarkan pada tingginya tingkat pengembalian pembiayaan pada BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung. Tingkat pengembalian pinjaman yang teratur akan mempengaruhi kesehatan lembaga keuangan mikro syariah. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan dapat dilihat dari indikator yang digunakan: tingkat pendidikan, pendapatan perusahaan, jumlah pembiayaan, taksiran agunan dan jangka waktu pinjaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sementara jenis penelitiannya adalah hubungan pengaruh antar variabel atau disebut dengan asosiatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dengan menggunakan teknik incidental sampling. Data variabel yang digunakan dalam analisis terukur dengan skala Likert. Hasil pengujian menunjukkan (1) Antara variabel tingkat pendidikan, pendapatan perusahaan, jumlah pembiayaan, taksiran agunan dan jangka waktu pinjama terdapat salah satu variabel yang berpengaruh secara signifikan. (2) kelancaran pengembalian pembiayaan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan secara signifikan (3) variabel pendapatan operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. (4) variabel jumlah pinjaman berpengaruh signifikan (5) kelancaran pengembalian pembiayaan tidak dipengaruhi secara signifikan pada variabel taksiran agunan. (6) dan variabel periode pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

Kata Kunci: jangka waktu pembiayaan; jumlah pembiayaan; kelancaran pengembalian pembiayaan; pendapatan usaha; taksiran agunan; tingkat pendidikan

Abstract: The background of this research is that the high level of smooth return of financing, in KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung and BMT Pahlawan

Tulungagung. The smooth rate of return on financing will affect the health of a sharia microfinance institution. Analysis of the factors that affect the smooth rate of return on financing can be seen from the indicators used include Education Level, Business Income, Total Financing, Collateral Estimate, and Financing Term. This study uses a quantitative approach with the type of associative research. The data used in this study are primary data obtained from distributing questionnaires using incidental sampling technique and the measurement scale used is the Likert scale, so the test results show (1) simultaneously among the variables of education level, business income, amount of financing, estimated collateral and financing period have a significant effect on the smooth return of financing. (2) the education level variable has a significant effect on the smooth return of financing. (3) the operating income variable has no significant effect on the smooth return of financing at KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung and has a significant effect on BMT Pahlawan Tulungagung. (4) the variable amount of financing has a significant effect on the smooth return of financing. (5) the estimated collateral variable has no significant effect on the smooth return of financing. (6) the financing period variable has a significant effect on the smooth return of financing at KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung and BMT Pahlawan Tulungagung.

Keywords: *The amount of financing; business income collateral estimate; education level; financing period; smooth repayment of financing*

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem perbankan syariah di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang relatif pesat perkembangannya. Berdirinya Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama dan pelopor pendirian bank syariah lainnya. Ini merupakan langkah besar bagi perkembangan lembaga keuangan syariah. Munculnya lembaga keuangan syariah, baik perbankan maupun non-perbankan, seperti Pegadaian Syariah, Asuransi Syariah, dan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) atau Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) atau didasarkan pada kejelesan bahwa sistem perbankan syariah akan membawa manfaat bagi keberlangsungan pemerataan kesejahteraan masyarakat peningkatan ekonomi.

Peran lembaga keuangan syariah juga berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat. Terutama bagi masyarakat yang membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya. Modal merupakan sumber daya utama yang digunakan dalam menjalankan suatu usaha, di mana modal biasanya berupa dana atau uang. Modal merupakan unsur penting dalam menjalankan suatu usaha agar tetap berjalan lancar. Bagi sebagian orang yang berpenghasilan rendah mereka merasa kesulitan untuk memberikan modal usaha. Jadi cara untuk mendapatkan modal perusahaan adalah dengan mengajukan pinjaman dari lembaga keuangan. Salah satu kegiatan perbankan syariah adalah penyaluran dana dalam bentuk

pembiayaan yang dapat membantu dalam hal pemberian pinjaman modal bagi masyarakat yang ingin meningkatkan usahanya.

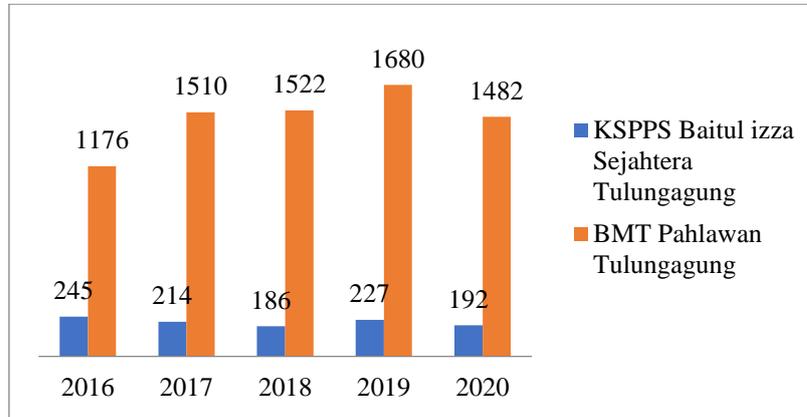
Pembiayaan merupakan produk penyaluran dana di bank syariah. Pembiayaan adalah kegiatan lembaga keuangan syariah guna menyalurkan dana kepada pihak ketiga. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada rasa kepercayaan antara pemilik dan pengguna. Penerima pinjaman diwajibkan untuk melakukan pembayaran kembali sesuai dengan waktu yang telah disepakati dalam kontrak (Muhammad, 2011). Pada bank syariah dan lembaga keuangan syariah, salah satu indikator bahwa kondisi bank atau lembaga yang baik tidak hanya diukur dari pembiayaan saja, melainkan juga terlihat pada peningkatan kinerja sektor riil yang telah dibiayai. Dalam memberikan pendanaan sangat diperlukan kemudahan dalam pengembalian dana tersebut. Dengan kolektibilitas kredit tersebut menjadi acuan bagi pengendalian angsuran pinjaman oleh Bank, baik untuk modal maupun bunga.

Munculnya lembaga keuangan mikro syariah seperti Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat terutama mereka yang berada di piramida demografi terendah. Lembaga keuangan mikro (LKM) di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat tinggi. Tingginya perkembangan LKM, hal ini dikarenakan unit usaha mikro dan kecil mendominasi hampir 99,9% pelaku ekonomi perekonomian Indonesia atau 51,2 juta unit (Rasyid, 2020).

Kabupaten Tulungagung memiliki banyak lembaga keuangan mikro syariah seperti koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) maupun *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT). Kondisi ini sesuai dengan fakta di lapangan bahwa perkembangan usaha kecil menengah UMKM di Tulungagung sedang berkembang pesat, serta sadarnya masyarakat akan kebutuhan dan pentingnya kesadaran finansial bagi kelancaran usahanya. Masyarakat Tulungagung sendiri banyak memiliki usaha khususnya di bidang pertanian/peternakan, perdagangan dan industri. Tidak sedikit dari masyarakat yang menggunakan jasa koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) atau *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, seperti kredit kendaraan bermotor, biaya sekolah dan untuk biaya kebutuhan sehari-hari.

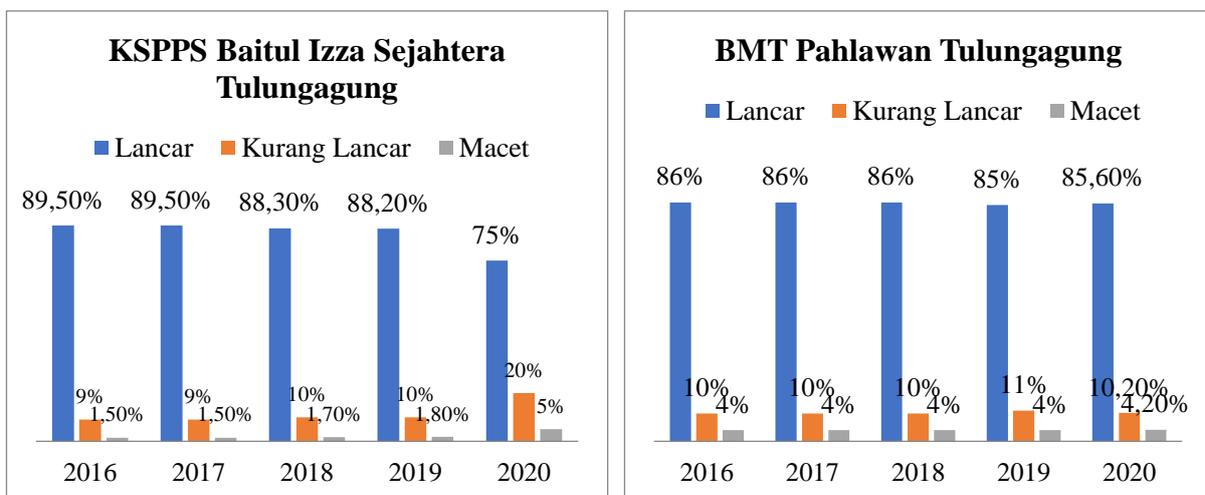
Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung data per Desember tahun 2019 terdapat kurang lebih 160 lembaga keuangan mikro syariah yang berada di 19 kecamatan di Kabupaten Tulungagung. KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung adalah salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang ada di Tulungagung. KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung berdiri sejak tahun 2012. Dalam kegiatan operasionalnya produk

pembiayaan cukup diminati oleh masyarakat. Anggota pembiayaan pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera memiliki berbagai macam usaha, seperti pertanian/peternakan, UMKM dan lainnya. Sama halnya dengan BMT Pahlawan Tulungagung, produk pembiayaan pada lembaga tersebut cukup terkenal dikalangan masyarakat. Oleh karena itu tingkat pembiayaan pada BMT Pahlawan cukup tinggi.



Gambar 1. Jumlah Anggota Pembiayaan (BPS Kab. Tulungagung, 2019)

Mengacu pada Gambar 1 adanya penambahan jumlah anggota pembiayaan di BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung setiap tahunnya. Akan tetapi pada tahun 2020 kedua lembaga mengalami penurunan jumlah anggota yaitu pada KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung mencapai 8,3% dan pada BMT Pahlawan Tulungagung 6,2%. Meskipun demikian, pemberian pembiayaan tidak selalu berjalan dengan lancar, tetap saja pemberian pembiayaan tidak lepas dari suatu risiko tertentu. Dalam pemberian pembiayaan ada kemungkinan risiko tidak berjalan dengan lancar pengembalian pembiayaan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan (Karim, 2010).



Gambar 2. Jumlah kolektibilitas Anggota Pembiayaan (Karim, 2010)

Mengacu Gambar 2 bahwa kolektibilitas KSPPS Baitul Izza Sejahtera dari tahun 2016-2020 pengembalian pembiayaan macet setiap tahunnya terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 tingkat kemacetan pengembalian mengalami kenaikan yang signifikan yaitu mencapai 5%. Sedangkan pada BMT Pahlawan Tulungagung, setiap tahunnya tingkat kemacetan cukup stabil pada angka 4%, akan tetapi pada tahun 2020 tingkat kemacetan pengembalian naik 0,2% menjadi 4,2%. Berdasarkan kedua LKMS tersebut tingkat pengembalian pembiayaan yang bermasalah masih cukup tinggi, namun sesuai peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia bahwa rasio NPL yang ditetapkan adalah 5% sehingga kedua LKMS masih dapat dikatakan sehat. Untuk menangani adanya suatu risiko pembiayaan perlu adanya suatu pengkajian yang lebih mendalam terkait faktor atau variabel apa saja yang diduga memberikan *impact* yang signifikan terhadap pengembalian pembiayaan, agar tidak terjadinya pembiayaan bermasalah atau macet, yang dapat mengganggu kelangsungan operasional BMT atau KSPPS. Berdasarkan telaah literatur yang telah dilakukan, maka ditetapkan lima variabel yang akan diteliti guna menduga faktor atau variabel yang diduga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kelancaran pengambilan pembiayaan.

KAJIAN PUSTAKA

Pembiayaan

Pembiayaan dapat didefinisikan sebagai penyedia dana. Pembiayaan penyaluran dana dilakukan menurut prinsip-prinsip hukum syariah. Dalam pembiayaan penyaluran dana dilakukan atas dasar kepercayaan yang telah diberikan oleh pemberi dana kepada peminjam dana. Dalam pembiayaan syariah, pengembalian pembiayaan tidak dalam bentuk bunga tetapi sebagai bagi hasil. Dana tersebut harus digunakan secara wajar dan wajar serta harus disertai dengan syarat dan ketentuan yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Kelancaran Pengembalian

Kelancaran pengembalian merupakan kemampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman yang telah diberikan, baik pokok maupun bunga, sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam perjanjian yang telah disepakati. Islam sangat menentang orang-orang yang lalai dari hutangnya. Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan kualitas pembiayaan yang tergolong menjadi beberapa yakni macet, diragukan, kurang lancar, dalam perhatian khusus, dan lancar (Kasmir, 2000).

Tingkat Pendidikan

Kualifikasi pendidikan termasuk dalam karakteristik pribadi debitur. Menurut penelitian Asih disebutkan bahwa tingkat pendidikan wirausaha merupakan dasar pemahaman dan pemikiran, hal ini akan mempengaruhi kemampuan untuk menjalankan usaha sendiri, di mana untuk Sekolah Dasar selama 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama 9 tahun, Sekolah Menengah Atas yakni 12 tahun, Program diploma 3 yakni 15 tahun, jenjang Strata satu 16 tahun, Strata 2 yakni 18 tahun dan Untuk sampai jenjang doktoral 22 tahun (Habib & Maika, 2018; Kinasih, 2018). Pendidikan formal adalah pendidikan formal yang sistematis dan teratur, bertingkat-tingkat dan digolongkan atau terbagi dalam periode-periode tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai kepada jenjang perguruan tinggi.

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha dapat diartikan sebagai keseluruhan pendapatan yang telah diterima per bulan dari pendapatan kotor (Habib & Maika, 2018; Ismail, 2011). Apabila pendapatan usaha yang diterima semakin banyak maka dapat diketahui bahwa pengelolaan usaha oleh anggota yang baik, sehingga akan terlihat peningkatan kemampuan dalam mengembalikan pembiayaan. Secara umum, laba usaha merupakan pendapatan kotor yang dihasilkan dari usaha anggota, sedangkan laba bersih merupakan hasil dari laba kotor yang sudah dikurangi dengan biaya lainnya. Jadi, semakin banyak laba atau tingkat keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin lancar tingkat pengembalian pembiayaan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah adanya motivasi tinggi anggota maka akan berjalan linier dengan semakin tinggi pendapatan usaha. Jika pendapatan yang didapatkan meningkat maka pendapatan yang akan digunakan untuk pengembalian pembiayaan juga meningkat. Sehingga dapat diduga bahwa pendapatan usaha bagi anggota akan memberikan berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. (Marantika & Sampurno, 2013)

Jumlah Pembiayaan

Menurut Bank Indonesia, pinjaman adalah perjanjian pinjaman dari bank kepada pihak tertentu yang harus dibayar kembali dengan jumlah yang sama dengan pinjaman (Kasmir 2012). Jumlah pinjaman adalah jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada pengusaha UKM. Tujuan dari kredit tersebut adalah untuk memberikan bantuan dan kemudahan terkait permodalan untuk para pelaksana unit kegiatan masyarakatn. Sehingga ketika modal yang dimiliki bertambah maka hal ini diharapkan mampu meningkatkan peluang pengembalian pembiayaan juga dapat berjalan dengan lancar (Rochmawati, 2014).

Besarnya dana yang diterima anggota akan memberikan pengaruh terhadap produktivitas anggota karena memiliki sejumlah dana yang terhitung relative besar, anggota memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha sendiri. Ketika produktivitas meningkat, pendapatan keanggotaan akan meningkat dan pengembalian dana reguler akan meningkat. Oleh karena itu diduga besarnya pinjaman mempengaruhi tingkat pengembalian reguler pinjaman (Marantika & Sampurno, 2013).

Taksiran Agunan

Jaminan bisa dapat diartikan sebagai pengalihan kewajiban seseorang (yang dijamin) dengan menahan kewajiban orang lain (pinjaman). Jaminan adalah cara untuk menghindari “memakan harta secara tidak benar” (Muhammad, 2005). Agunan keuangan adalah anggota kepada lembaga keuangan menyerahkan hak dan kuasa atas barang jaminan sebagai sarana untuk menjamin penyelesaian atau pelunasan pinjaman yang telah diterima sebelumnya. Jika dana yang dipinjamkan tidak dapat dilunasi secara tepat waktu sesuai dengan perjanjian, maka jaminan tersebut akan diberlakukan lelang sebagai pelunasan kredit bermasalah. Oleh karena itu, penjaminan diyakini berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pinjaman (Yuliawati, 2019)

Jangka Waktu Pembiayaan

Jangka waktu adalah masa tenggang yang diberikan kepada peminjam dana untuk dapat membayar kembali pokok dan angsuran bunga pinjaman keuangan. Jangka waktu pinjaman yang diberikan dapat mempengaruhi bunga dan jumlah angsuran yang harus dibayar setiap bulannya. Jika jangka waktu amortisasi lebih lama, maka akan mengurangi bunga dan angsuran yang dibayarkan oleh peminjam setiap bulannya. Namun, jika jangka waktu amortisasi lebih lama, dapat mengurangi likuiditas dan perputaran dana Bank. Tidak hanya itu, jika jangka waktu amortisasi yang diberikan cukup lama dapat menyebabkan kredit macet (Ismail, 2011). Periode pendanaan memiliki pengaruh besar pada pengembalian pinjaman. Semakin lama jangka waktu pelunasan maka semakin rendah angsuran bulannya guna meringankan beban debitor dalam melunasi pinjamannya. Oleh karena itu, semakin lama periode pengembalian pembiayaan, semakin besar peluang untuk pengembalian keuangan secara lancar (Yuliawati, 2019).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif di mana tergolong ke dalam penelitian lapangan, yaitu penelitian yang berlangsung di lapangan atau langsung kepada responden. Sedangkan kuantitatif asosiatif adalah jenis penelitian yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya serta seberapa besar pengaruh yang dihasilkan (Sugiyono, 2012).

Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

Jumlah anggota populasi yang digunakan adalah 192 anggota pembiayaan tahun 2020 di KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dan 1.482 anggota pembiayaan tahun 2020 di BMT Pahlawan Tulungagung. Dalam penelitian ini juga menerapkan sampling non-probs dengan jenis accidental sampling. Dengan menggunakan rumus slovin dan nilai tingkat signifikansi yang digunakan, jumlah sampel dalam penelitian di KSPPS Baitul Izza Sejahtera adalah 66 anggota, anggota pembiayaan dan 94 anggota pembiayaan di BMT Pahlawan Tulungagung.

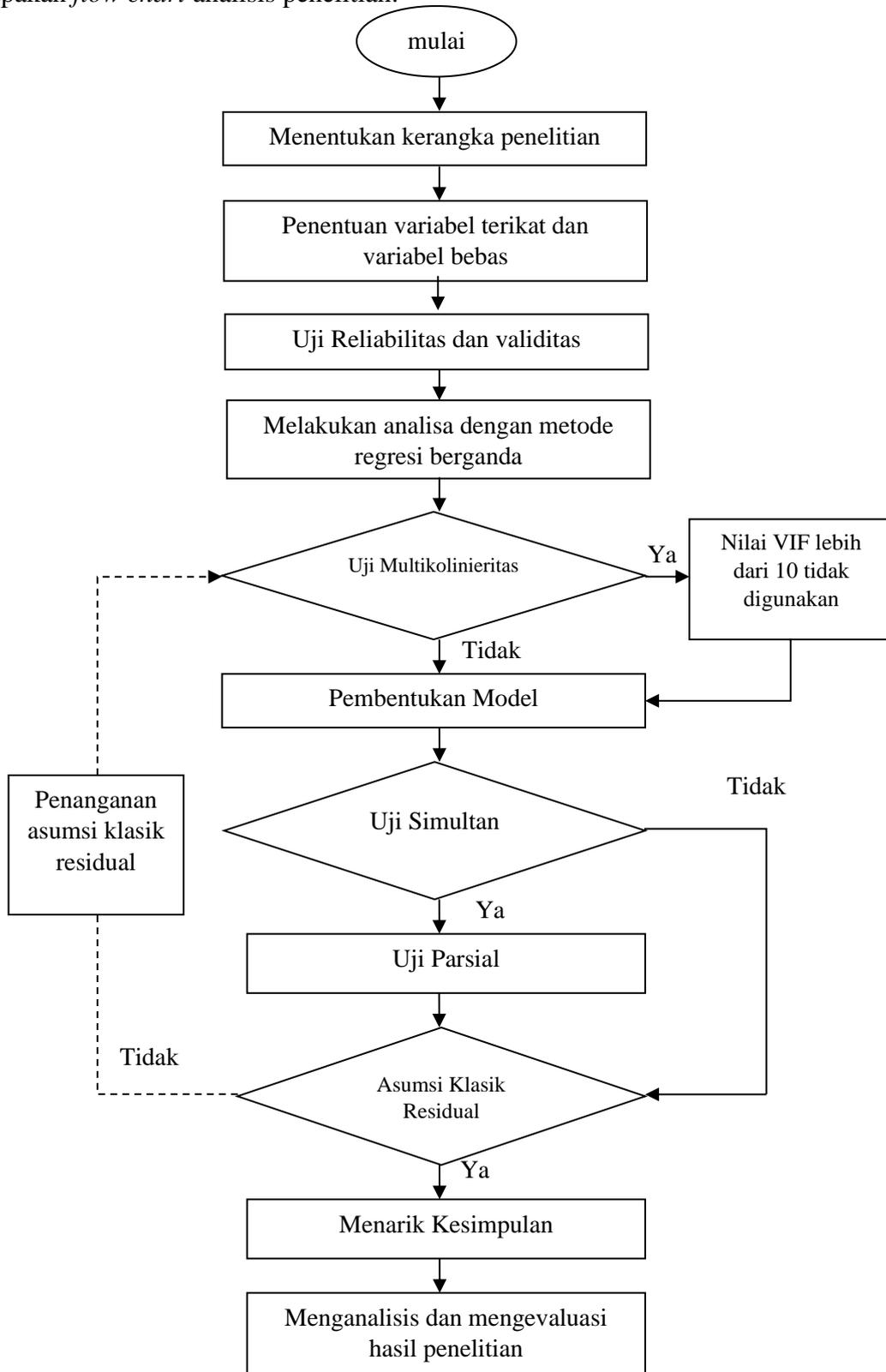
Sumber Data dan Variabel Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang mengulas tingkat pengembalian pembiayaan adalah sumber data primer. Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada anggota pembiayaan BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung. Variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pendapatan usaha, perkiraan jumlah dana, dan jangka waktu pembiayaan. Untuk variabel terikat (dependen) penelitian ini adalah pengembalian pembiayaan pada BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung.

Teknik Analisis Data

Pengukuran analisis data menggunakan analisis statistik yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS. Metode yang digunakan yakni analisis regresi berganda yang merupakan suatu metode untuk memodelkan antara variabel bebas dan variabel terikat di mana memiliki ukuran kebaikan model koefisien determinasi. Dalam metode asumsi awal yang harus dilakukan adalah uji multikolinieritas guna untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel bebas. Selain uji multikolinieritas sebelum dilakukan analisis lebih

lanjut, dalam metode analisis regresi berganda juga terdapat asumsi klasik residual yakni heterokedastisitas, otokorelasi dan distribusi normal yang harus terpenuhi. Berikut ini merupakan *flow chart* analisis penelitian:



Gambar 3. Flow Chart Analisis Data (Penulis, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinieritas

Langkah awal yang dilakukan adalah uji multikolinieritas. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada Tabel 1:

Tabel 1. Uji Multikolinieritas Variabel Penelitian

Variabel	KSPPS		BMT	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
Tingkat Pendidikan	0,532	1,878	0,536	1,866
Pendapatan Usaha	0,261	3,828	0,303	3,298
Jumlah Pembiayaan	0,242	4,128	0,195	5,125
Taksiran Agunan	0,221	4,529	0,243	4,123
Jangka Waktu Pembiayaan	0,267	3,742	0,264	3,786

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 1 yang menunjukkan bahwa baik pada KSPPS dan BMT, nilai *Tolerance* pada setiap variabel > 0,1 dan nilai VIF pada setiap variabel < 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut terbebas dari multikolinieritas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antar variabel X saling bebas atau independen.

Pembentukan Model

Berikut ini merupakan hasil analisis pembentukan model dengan analisis regresi berganda baik di KSPSS baitul izza dan BMT pahlawan:

Tabel 2. Analisis Koefisien Parameter Model

Model	Nilai Koefisien Parameter	
	KSPPS	BMT
Konstan	0,109	-0,145
Tingkat Pendidikan (X1)	0,151	0,177
Pendapatan Usaha (X2)	0,127	0,213
Jumlah Pembiayaan (X3)	0,338	0,294
Taksiran Agunan (X4)	-0,008	0,055
Jangka Waktu Pembiayaan (X5)	0,341	0,324

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 2 maka dapat dibentuk model regresi pada tiap objek penelitian sebagai berikut:

$$Y_{KSPPS} = 0,109X_1 + 0,151X_2 + 0,127X_3 + 0,338X_4 - 0,008X_5 + 0,341X_6 + e$$

$$Y_{BMT} = -0,145X_1 + 0,177X_2 + 0,213X_3 + 0,294X_4 + 0,055X_5 + 0,324X_6 + e$$

Mengacu pada persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model KSPSS nilai konstanta 0,109 menyatakan bahwa jika tingkat pendidikan, pendapatan usaha, jumlah pinjaman, estimasi penjaminan dan jangka waktu pembiayaan adalah 0, maka nilai tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan adalah 0,109. Koefisien regresi pencapaian pendidikan menyatakan bahwa setiap penambahan unit variabel akan meningkatkan nilai pengembalian pembiayaan sebesar 0,151. Sebaliknya, setiap penurunan satu unit variabel akan mengurangi nilai imbal hasil pengembalian pembiayaan sebesar 0,151.

Koefisien regresi pendapatan operasional menyatakan bahwa setiap penambahan satu unit variabel akan meningkatkan nilai pengembalian pembiayaan sebesar 0,127. Di sisi lain, setiap penurunan satu unit variabel akan mengurangi nilai pengembalian pembiayaan sebesar 0,127. Koefisien regresi jumlah pinjaman menyatakan bahwa setiap penambahan satu unit ke jumlah pinjaman akan meningkatkan nilai pengembalian pembiayaan sebesar 0,338. Sebaliknya, setiap penurunan satu unit variabel akan mengurangi nilai imbal hasil pinjaman reguler sebesar 0,338. Sedangkan nilai koefisien regresi periode pembiayaan menunjukkan bahwa setiap penambahan satu unit variabel akan meningkatkan nilai pengembalian pembiayaan sebesar 0,341. Sebaliknya, setiap penurunan satu unit variabel akan mengurangi nilai imbal hasil pinjaman reguler sebesar 0,341. Koefisien regresi estimasi agunan sebesar 0,008 menyatakan bahwa setiap penambahan satu unit estimasi agunan akan mengurangi nilai pengembalian reguler pinjaman sebesar 0,008 satu unit. Sebaliknya, setiap penurunan satu unit estimasi agunan akan meningkatkan nilai imbal hasil pinjaman reguler sebesar 0,008 satu unit dengan asumsi bahwa X_1 , X_2 , X_3 dan X_5 memiliki nilai tetap.

Untuk model regresi pada BMT pahlawan, dapat diartikan bahwa nilai konstanta 0,145 menyatakan bahwa jika tingkat pendidikan, pendapatan usaha, jumlah pinjaman, perkiraan penjaminan, dan jangka waktu pembiayaan adalah 0, maka nilai pengembalian pembiayaan adalah 0,145. Jika variabel skor tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha, jumlah pinjaman, perkiraan jaminan dan jangka waktu pinjaman tidak ada atau sama dengan nol, nilai tingkat pengembalian reguler pinjaman akan berkurang. Berdasarkan koefisien regresi tingkat pendidikan, dinyatakan bahwa setiap penambahan satu unit variabel akan meningkatkan nilai pengembalian pembiayaan sebesar 0,177. Di sisi lain, setiap penurunan satu unit variabel akan mengurangi nilai pengembalian pembiayaan sebesar 0,117. Koefisien regresi pendapatan operasional menyatakan bahwa setiap penambahan satu unit variabel akan meningkatkan nilai pengembalian pembiayaan sebesar 0,213. Sebaliknya, setiap penurunan satu unit variabel akan mengurangi nilai pengembalian pembiayaan sebesar 0,213.

Nilai koefisien regresi jumlah pinjaman menyatakan bahwa setiap penambahan satu unit variabel akan meningkatkan nilai pengembalian reguler pinjaman sebesar 0,294. Sebaliknya, setiap penurunan satu unit variabel akan mengurangi nilai imbal hasil pinjaman reguler sebesar 0,294. Koefisien regresi dari estimasi agunan menyatakan bahwa untuk setiap unit tambahan variabel, pengembalian reguler atas pinjaman akan meningkat sebesar 0,055. Sebaliknya, setiap penurunan satu unit variabel akan mengurangi nilai imbal hasil pinjaman reguler sebesar 0,055. Sedangkan koefisien regresi periode pembiayaan menyatakan bahwa setiap penambahan satu unit variabel akan meningkatkan nilai 0,324.

Uji Kebaikan Model

Kriteria kebaikan model pada analisis adalah nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar varians yang sebenarnya yang mampu dijelaskan oleh model. Berikut ini merupakan hasil analisis koefisien determinasi:

Tabel 3. Uji Kebaikan Model

Model	Nilai Koefisien Determinasi
Regresi KSPPS	92,3%
Regresi BMT	92,2%

Berdasarkan Tabel 3 dengan melihat ukuran nilai R^2 model regresi KSPPS adalah sebesar 0,923 atau 92,3%. Artinya bahwa model mampu menjelaskan kondisi sebenarnya sebesar 92,3% atau hubungan variabel prediktor dan variabel respon mampu menjelaskan sebesar 92,3%. Sedangkan 7,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian. Hasil yang sangat baik juga ditunjukkan pada model regresi BMT yang memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 92,2%.

Uji Serentak

Langkah selanjutnya adalah uji serentak koefisien parameter. Pada pengujian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat salah satu diantara beberapa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel respon.

Tabel 4. Hasil Uji Serentak

Model	F-hitung	F-tabel	Sig.
Regresi KSPPS	138,592	2,368	0,000
Regresi BMT	174,432	2,317	0,000

Hasil uji serentak koefisien parameter pada Tabel 4 menunjukkan bahwa baik model regresi KSPPS maupun model regresi BMT menghasilkan nilai F-hitung yang lebih dari nilai <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/sosebi> | 77

F-tabel. Hasil analisis ini sesuai dengan nilai p-value atau nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari taraf signifikansi 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik model KSPSS dan BMT minimal terdapat salah satu variabel bebas diantara variabel tingkat pendidikan, pendapatan usaha, jumlah pembiayaan, taksiran agunan, jangka waktu pembiayaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu maka dilanjutkan uji parsial guna mengetahui variabel bebas mana saja yang memberikan pengaruh secara signifikan pada variabel bebas.

Uji Parsial

Tahap selanjutnya yakni uji parsial. Berikut ini hasil uji parsial:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

Variabel	KSPSS			BMT		
	t-hitung	t-tabel	Sig.	t-hitung	t-tabel	Sig.
Tingkat Pendidikan	2,223	20,003	0,030	2,068	19,873	0,042
Pendapatan Usaha	1,984	20,003	0,052	3,544	19,873	0,001
JuahPembiayaan	5,897	20,003	0,000	4,505	19,873	0,000
Taksiran Agunan	-0,119	20,003	0,906	0,997	19,873	0,322
Jangka Waktu Pembiayaan	5,447	20,003	0,000	5,754	19,873	0,000

Hasil analisis ditunjukkan bahwa nilai t-tabel menggunakan menggunakan tingkat signifikan (α) sebanyak 10% maka nilai $t(0,05;lima;60)$ sebanyak 2,0003. Berdasarkan Tabel 5 bisa dijelaskan bahwa output uji parsial berdasarkan variabel taraf pendidikan, jumlah pembiayaan, & jangka saat pembiayaan nilai t-hitung lebih berdasarkan t-tabel. Hal itu berarti ketiga variabel tadi berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Sedangkan signifikansi buat ketiga variabel tadi yaitu nilai signifikansi kurang berdasarkan 0,05 ialah berpengaruh secara signifikan. Sehingga konklusi yg diperoleh merupakan tolak H_0 , yaitu taraf pendidikan, jumlah pembiayaan & jangka saat pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan dalam KSPSS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung. Dengan analisis yg serupa bahwa contoh regresi pada BMT memberitahukan bahwa masih ada tiga variabel bebas yg berpengaruh secara signifikan yakni variabel taraf pendidikan, pendapatan usaha, jumlah pembiayaan & jangka saat pembiayaan berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan dalam BMT Pahlawan Tulungagung.

Uji Asumsi Klasik Residual

Uji Asumsi Klasik Residual meliputi asumsi independen, asumsi identik, dan asumsi distribusi normal. Berikut ini hasil pengujian asumsi klasik residual

1. Asumsi Identik

Untuk mengetahui mengenai heterokedastisitas dari variabel residual atau dengan kata lain sebagai uji identik maka menggunakan metode uji glejser. Uji glejser yakni pengujian dengan mengembangkan analisis regresi antar variabel bebas dengan nilai absolute residual sebagai variabel terikat. Berikut hasil uji glejser untuk model regresi KSPPS dan model regresi BMT:

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Variabel	Signifikansi KSPPS	Signifikansi BMT
Tingkat Pendidikan	0,092	0,260
Pendapatan Usaha	0,136	0,591
Jumlah Pembiayaan	0,815	0,447
Taksiran Agunan	0,842	0,234
Jangka Waktu Pembiayaan	0,540	0,890

Berdasarkan hasil uji Glesjer pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari setiap variabel bebas memiliki nilai signifikansi yang lebih dari taraf signifikansi. Sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel absolute residual tidak dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh karena dapat disimpulkan bahwa terjadi homokedastisitas atau asumsi identik terpenuhi.

2. Asumsi Independen

Hasil dari uji asumsi indepenen menggunakan metode Durbin-Watson adalah sebagai berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Durbin Watson

Model	Nilai DW
Regresi KSPPS	2,040
Regresi BMT	2,120

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 7 menunjukkan nilai Durbin-Watson pada model KSPPS sebesar 2,040. Nilai dL dan dU pada tabel Durbin-Watson dengan signifikan 0,05 dan jumlah data $n = 66$, serta $k = 5$ di mana k adalah jumlah variabel independen, maka diperoleh nilai dL sebesar 1,4433 dan dU sebesar 1,7675. Nilai 4dL adalah 2,5567 dan 4dU sebesar 2,2325. Oleh karena nilai DW terletak antara 1,7675 dan

2,2325, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Dengan langkah analisis yang sama pada model BMT maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Asumsi Distribusi Normal

Hasil uji asumsi distribusi normal dengan metode kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Asumsi Distribusi Normal

Model	Nilai Signifikansi Kolmogorov Smirnov
Regresi KSPPS	0,161
Regresi BMT	0,073

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi kolmogorov smirnov bernilai lebih dari taraf signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi variabel residual berdistribusi normal terpenuhi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kelancaran pengembalian pembiayaan baik di BMT Pahlawan Tulungagung maupun di KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pendidikan. Dapat dijelaskan bahwa berarti pengembalian pembiayaan akan semakin lancar berbanding lurus dengan semakin tinggi tingkat pendidikan. Sementara untuk variabel pendapatan usaha tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan di KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung namun kondisi berbeda pada BMT Pahlawan Tulungagung. Tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan juga dipengaruhi oleh jumlah pembiayaan di BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung. Artinya semakin tinggi jumlah pembiayaan, maka pengembalian pembiayaan akan semakin lancar. Namun hasil berbeda ditunjukkan pada variabel taksiran agunan yang tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran pengembalian pinjaman pada BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah pengembalian pembiayaan. Variabel tingkat kelancaran pengembalian pembiayaan juga dipengaruhi secara signifikan oleh jangka waktu pembiayaan pada BMT Pahlawan Tulungagung dan KSPPS Baitul Izza Sejahtera Tulungagung. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin lama jangka Waktu Pembiayaan, maka pengembalian pembiayaan akan semakin lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafii. (2001). *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Habib, M. A. F., & Maika, A. (2018). *Pola Komunikasi Dokter-Pasien dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Repository Universitas Gadjah Mada.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Karim, A. (2010). *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kinasih, I. (2018). *Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pembiayaan, dan Nilai Jaminan terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Usaha Artha Sejahtera Pamotan*. Surabaya [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsby.ac.id/25664/>
- Mariska, C. R., & R. Djoko S. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus pada PT Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Tawang Sari II, Cabang Sukoharjo Tahun 2013). *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1-14.
- Masyitoh, Novita Dewi. (2014). *Analisis Normatif Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Atas Status Badan Hukum dan Pengawasan Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*. *Jurnal Economica*, 5(2), 17-35.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Muhammad. (2017). *Lembaga Keuangan Ekonomi Syariah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nofinawati. (2019). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *JURIS Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan*, 14, 168-183.
- Rochmawati, Miranda. (2014). Analisis Fakto-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Mengembalikan Kredit Usaha Rakyat (KUR). *Journal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1).

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliawati, A. (2019). *Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pembiayaan, Dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Murabahah* [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/6447/>